



## Penerapan Kurikulum Merdeka Di SMAN 1 Sumberpucung Pada Masa Peralihan Dari Kurikulum 2013

Shofiana Damayanti

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

\* shofiana.damayanti.2201316@students.um.ac.id

### Abstract

The Merdeka Belajar curriculum is a curriculum that allows students to learn according to their potential, interests, and talents independently, while paying attention to the contextual needs of the community, nation, and state. This study aims to find out about the progress of the implementation of the Independent Curriculum at SMAN 1 Sumberpucung which is in the transition stage from the 2013 Curriculum. The Merdekan curriculum itself feeds a set of plans and arrangements regarding objectives, content, and learning materials as well as ways used as guidelines for implementing learning activities to achieve certain educational goals. This study used qualitative methods which were conducted by direct interviews with respondents by asking several questions, as well as obtaining other data based on observations or observations at the observed location, namely at SMAN 1 Sumberpucung. First, researchers conduct research on institutions that will be used as objects, then conduct observations and interviews to obtain data. The data obtained from the interview results are then transcribed into written data which is then set forth in this article. The results of the study stated that at SMAN 1 Sumberpucung the Independent Curriculum had been implemented even when it was still using the 2013 Curriculum.

**Keywords:** Curriculum Merdeka, Curriculum 2013, Transition Period

### Abstrak

Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum yang memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan potensi, minat, dan bakatnya secara mandiri, sekaligus memperhatikan kebutuhan kontekstual masyarakat, bangsa, dan negara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai perkembangan implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Sumberpucung yang dimana sedang dalam tahapan peralihan dari Kurikulum 2013. Kurikulum Merdekan sendiri pakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dimana dilakukan dengan cara wawancara langsung kepada responden dengan mengajukan beberapa pertanyaan, serta perolehan data lainnya berdasar pada observasi atau pengamatan pada lokasi yang diamati yakni di SMAN 1 Sumberpucung. Pertama peneliti melakukan riset terhadap instansi yang akan digunakan sebagai objek, kemudian melakukan observasi dan wawancara guna perolehan data. Data yang diperoleh dari hasil wawancara kemudian ditranskripsikan menjadi data tertulis yang kemudian dituangkan pada artikel ini. Adapun hasil penelitian menyebutkan bahwa di SMAN 1 Sumberpucung Kurikulum Merdeka sudah diterapkan sistemnya bahkan saat masih menggunakan Kurikulum 2013.

**Kata kunci:** Kurikulum Merdeka, Kurikulum 2013, Masa Peralihan

### 1. Pendahuluan

Kurikulum merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat strategis, karena merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. (Pusa Kurikulum, 2007; Gunawan dan Benti, 2021). Adapun kurikulum sendiri merupakan sebuah pedoman atau petunjuk dalam berjalannya suatu tonggak pendidikan dan pengajaran yang dimana di dalamnya membuat mengenai apa

yang akan terlaksana pada sistem pendidikan dan pengajaran di suatu sekolah. Kurikulum merupakan alat mencapai suatu tujuan dan membutuhkan keandalan penggunaannya (Triwiyanto, 2021).

Kurikulum 2013 (K13) adalah kurikulum yang diberlakukan di Indonesia sejak tahun 2013 dan berfokus pada pembelajaran yang lebih berbasis kompetensi dan karakter. Kurikulum 2013 dapat diartikan sebagai sebuah kurikulum yang berbasis kompetensi, karakter, dan literasi sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Untuk memastikan bahwa pendidikan di Indonesia terus berkembang dan sesuai dengan kebutuhan zaman, pemerintah Indonesia secara periodik melakukan perubahan pada kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran. Setelah Kurikulum 2013 diberlakukan selama 8 tahun, kini pemerintah tengah mempersiapkan peralihan ke kurikulum baru yang disebut "Kurikulum Merdeka".

Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum yang memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan potensi, minat, dan bakatnya secara mandiri, sekaligus memperhatikan kebutuhan kontekstual masyarakat, bangsa, dan negara. Kurikulum Merdeka Belajar diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal dan berdaya saing global (Kemendikbud, 2020). Kurikulum Merdeka adalah konsep kurikulum yang memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru untuk merancang kurikulum mereka sendiri sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal, tanpa terikat pada kurikulum nasional yang sudah ditetapkan.

Konsep ini pertama kali diusulkan oleh Presiden Indonesia, Joko Widodo pada Tahun 2019 dan saat ini sedang dalam tahap pengembangan dan implementasi, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) mengeluarkan kebijakan penerapan Kurikulum Merdeka pada tahun 2021. Artikel ini akan membahas lebih lanjut mengenai peralihan dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka, tantangan yang dihadapi dalam proses peralihan, serta harapan dan manfaat yang dapat diperoleh dengan diterapkannya kurikulum baru tersebut.

Penerapan Kurikulum Merdeka diharapkan dapat memberikan keleluasaan dan kebebasan bagi sekolah dan guru untuk mengembangkan kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di daerah mereka. Adapun sebab peralihan kurikulum adalah karena perubahan dunia pendidikan yang membutuhkan kurikulum yang dapat menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dan tuntutan pasar kerja, serta mengedepankan pengembangan keterampilan dan karakter siswa. Menurut Santoso (2020) Kurikulum Merdeka cenderung lebih fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing sekolah, sementara Kurikulum 2013 memiliki struktur dan isi yang lebih terstandarisasi. Adapun Kurikulum Merdeka lebih fokus pada pengembangan karakter siswa, sedangkan Kurikulum 2013 lebih fokus pada pengembangan kompetensi. Selain itu, Kurikulum Merdeka memiliki struktur yang lebih fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing sekolah, sedangkan Kurikulum 2013 memiliki struktur dan isi yang lebih terstandarisasi.

Penerapan Kurikulum Merdeka belum sepenuhnya direalisasikan di beberapa jenjang pendidikan, khususnya Sekolah Menengah Atas atau SMA yang dimana pada tingkatan SMA penerapan Kurikulum Merdeka terkesan lebih kompleks dan sistematis. Pada artikel kali ini penelitian mengenai penerapan Kurikulum Merdeka difokuskan pada salah satu SMA yaitu di

SMAN 1 Sumberpucung, yang dimana tujuan dari penelitian kali ini untuk mengetahui bagaimana perkembangan atau peralihan Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka. Tentang persiapan serta pemenuhan kriteria sebelum menggunakan Kurikulum Merdeka secara penuh. Instansi atau lembaga yang terkait berupaya keras dalam pengembangan metode belajar dan mengajar yang mereka gunakan. Peralihan kurikulum tentunya juga menjadi suatu tantangan yang tidak mudah, apalagi setelah masa pandemi dimana tentunya pola pikir para pengajar dan peserta didik yang berbeda dengan masa sebelum pandemi.

SMAN 1 Sumberpucung mengharapkan peralihan sempurna dari Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka akan sepenuhnya terlaksana pada tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini ditujukan untuk melihat perkembangan mengenai peralihan Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Sumberpucung, upaya apa saja yang digunakan dan bagaimana cara mengatasi kendala serta tantangan di masa peralihan. Berbagai upaya dilaksanakan demi terpenuhinya target yang akan diraih saat penerapan Kurikulum Merdeka secara penuh. Lembaga tentunya berupaya maksimal dalam pemenuhan potensi pengajaran serta bagaimana mereka mengatur para tenaga pendidik, staf, dan peserta didik agar siap menghadapi perubahan kurikulum secara penuh.

Kurikulum Merdeka ini diharapkan dapat memperkuat kualitas pendidikan di Indonesia, menghasilkan lulusan yang berkualitas dan memiliki daya saing tinggi di tingkat global. Pemerintah berkomitmen untuk memastikan bahwa proses peralihan kurikulum ini berjalan lancar dan sukses, sehingga memberikan dampak positif bagi dunia pendidikan Indonesia. Namun, peralihan kurikulum ini juga menimbulkan berbagai tantangan dan perubahan yang perlu dihadapi. Guru-guru dan tenaga pendidikan harus mempersiapkan diri untuk menghadapi perubahan tersebut, seperti pemahaman terhadap kurikulum baru, pembuatan bahan ajar yang sesuai, dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dalam penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran.

## 2. Metode

Mengacu pada tujuan penelitian adalah untuk mengetahui perkembangan dari suatu kurikulum, sehingga metode yang digunakan adalah metode kualitatif yang dimana dilakukan dengan cara wawancara langsung kepada responden atau narasumber dengan mengajukan beberapa pertanyaan, serta perolehan data lainnya berdasar pada observasi atau pengamatan pada lokasi yang diamati yakni di SMAN 1 Sumberpucung. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang sudah berupa lembaran lalu kemudian dijawab langsung dan ada pula beberapa yang berbentuk data. Dengan demikian diperoleh data berupa teks dan lisan kemudian di transkripsikan menjadi sebuah data tertulis berbentuk laporan observasi.

Artikel ini didasarkan pada apa yang diperoleh melalui wawancara langsung kepada responden/ narasumber mengenai bagaimana perkembangan mengenai Kurikulum Merdeka serta apa saja yang menjadi hambatan dan catatan perbaikan di lembaga yang menjadi objek penelitian. Data yang ada di artikel ini berasal dari instansi/ lembaga yang kami amati, sehingga data yang diberikan terpercaya. Penulisan artikel ini dilandaskan pada hasil kesimpulan wawancara dan hasil pengamatan di lingkungan tempat observasi serta melalui beberapa informasi tambahan mengenai prespektif pribadi setelah mengamati objek di lapangan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Hasil

Kurikulum Merdeka adalah sebuah konsep yang diusulkan oleh pemerintah Indonesia untuk memperbarui kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Tujuannya adalah untuk menghasilkan siswa yang lebih kreatif, inovatif, dan mampu bersaing secara global. Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan berbasis proyek. Implementasi Kurikulum Merdeka dimulai pada tahun 2021 dengan diterapkannya Kurikulum 2013 yang telah direvisi. Kurikulum Merdeka menambahkan elemen baru seperti pembelajaran berbasis proyek, peningkatan literasi digital, dan keterampilan sosial. Implementasi dilakukan secara bertahap, dimulai dari sekolah-sekolah di beberapa wilayah terpilih.

Salah satu tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah kurangnya sumber daya manusia yang terlatih untuk mengajar dengan pendekatan baru ini. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia telah menyediakan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru dan tenaga pendidik. Selain itu, pemerintah juga berupaya meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan, termasuk peningkatan akses internet dan teknologi pendidikan. Meskipun masih ada beberapa tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka, program ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan membantu siswa untuk bersaing secara global. Kurikulum Merdeka juga diharapkan dapat membantu menciptakan generasi muda yang lebih kreatif, inovatif, dan siap untuk menghadapi tantangan masa depan.

Pada penelitian ini membuktikan bahwa SMAN 1 Sumberpucung masih menggunakan Kurikulum 2013 sebagai kurikulum yang di pakai di tahun ajaran 2022/2023, yang dimana seharusnya lembaga atau instansi jenjang SMA sudah menggunakan Kurikulum Merdeka secara penuh dalam melaksanakan pembelajarannya. Namun ada beberapa hal yang menjadi sorotan ketika melihat bagaimana penerapan kurikulum di SMA tersebut. Memang benar bahwasanya SMAN 1 Sumberpucung masih menggunakan K13 sebagai patokan bahan ajar, tetapi sistem yang digunakan oleh lembaga tersebut 70% sudah menggunakan sistem Kurikulum Merdeka.

Hal yang lebih ditonjolkan oleh SMAN 1 Sumberpucung bukan mengenai kurikulum apa yang dipakai sebagai acuan, melainkan bagaimana mereka menyiapkan perpindahan ke kurikulum terbaru namun tanpa adanya celah atau kekurangan. Dilihat dari apa yang disampaikan oleh Waka Kurikulum disana, terlihat bahwa persiapan matang menjadi kunci peralihan sistem kurikulum mereka. Memang benar bahwa mereka tertinggal satu langkah dibelakang daripada SMA lainnya, namun dari segi kesiapan sistem dan tenaga pendidik sudah dipersiapkan dan dilatih menggunakan Kurikulum Merdeka terlebih dahulu guna pembiasaan.

Waka Kurikulum disana menyebutkan bahwa mereka masih belum menerapkan Kurikulum Merdeka secara penuh bukan karena tidak ingin berpindah, namun karena menunggu hasil penerapan di beberapa SMA yang terlebih dahulu mengajukan diri dalam penerapan Kurikulum Merdeka. SMAN 1 Sumberpucung beranggapan bahwa perpindahan secara terburu-buru tanpa persiapan sama saja dengan coba-coba, yang dimana hal tersebut ditentang oleh Waka Kurikulum disana. Hal tersebut akan berdampak pada peserta didik yang

menjadi bahan uji coba dan tidak siap dapat memberikan dampak buruk pada pembelajaran dan pengajaran.

SMAN 1 Sumberpucung berada dalam tahap peralihan antara Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka. Dari apa yang dipaparkan instansi tersebut dalam upaya pengembangan kurikulumnya sendiri, yang dimana suatu lembaga atau instansi diberi kebebasan menjalankan kurikulumnya sehingga dalam hal ini SMAN 1 Sumberpucung memilih untuk fokus pada persiapan peralihan dan penyiapan sumber daya manusia serta perangkat-perangkat yang ada untuk menunjang berjalannya Kurikulum Merdeka di waktu mendatang. Penyiapan sarana dan prasarana serta pengembangan dan sertifikasi mengajar pada guru/pendidik menjadi tujuan utama kurikulum di SMAN 1 Sumberpucung.

Dari hasil wawancara SMAN 1 Sumberpucung saat ini tengah dalam penerapan sistem peralihan yang kemudian membuat mereka mengambil perencanaan kurikulum menggunakan Kurikulum "Merdeka Belajar". Meskipun namanya Kurikulum Merdeka, namun sebenarnya masih belum termasuk kedalam Kurikulum Merdeka yang resmi, karena belum melakukan pendataan pada pemerintah kementerian pendidikan. Sehingga hal itu dimanfaatkan oleh SMAN 1 Sumberpucung sebagai bahan uji coba dan bahan belajar. Terdapat beberapa perbedaan yang mendasar mengenai penerapan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 1 Sumberpucung, karena SMA tersebut dalam masa peralihan sehingga terdapat beberapa penjelasan dari Waka Kurikulum mengenai apa saja perbedaan penerapan Kurikulum 2013 mereka dahulu dengan Kurikulum Merdeka Belajar masa peralihan mereka sekarang, berikut perbedaanya:

**Tabel 1. Perbedaan K13 dan KurMer**

Perbedaan	Kurikulum 2013	Kurikulum Merdeka
Pembelajaran	Berbasis pada kompetensi dasar terutama akademik	Berbasis pada proyek atau hasil kerja
Tujuan	Menumbuhkan kompetensi dasar	Meningkatkan inovasi, kreatifitas, inovasi dan karakter peserta didik
Sistem Penilaian	Penilaian berupa UTS, UAS, dan PAT	Penilaian Formatif
Metode Evaluasi	Penilaian hasil belajar secara akademik	Penilaian berbasis portofolio dan proyek
Mata Pelajaran	Menggunakan pengelompokan berdasarkan peminatan (IPA, IPS, BAHASA)	Dikelompokan berdasarkan mata pelajaran yang diambil para peserta didik
Guru/Pengajar	Guru yang bersertifikat sesuai bidang	Guru yang bersertifikat dan berpengalaman akademik maupun non akademik

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka menekankan sepenuhnya pada kompetensi akademik maupun nonakademik, peserta didik memiliki kebebasan secara penuh mengembangkan minat dan bakat masing-masing. Dibandingkan dengan Kurikulum 2013, Kurikulum Merdeka terkesan lebih fleksibel, meskipun perlu banyak persiapan.

### 3.2. Pembahasan

Dalam observasi dan wawancara yang dilakukan di SMAN 1 Sumberpucung hal yang didapatkan adalah mengenai Perencanaan Kurikulum. Perencanaan kurikulum yang ada merupakan sebuah kegiatan dimana suatu instansi atau lembaga merencanakan bagaimana mereka mengembangkan kurikulum untuk diterapkan. Proses perencanaan kurikulum bertujuan untuk memastikan bahwa program pendidikan tersebut dapat memberikan hasil yang diinginkan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungan di sekitarnya. Di SMAN 1 Sumberpucung sendiri perencanaan kurikulum dilakukan oleh bagian Waka kurikulum. Dalam kesempatan ini informasi yang didapatkan saat masa perencanaan kurikulum dimana adalah masa perencanaan untuk penerapan Kurikulum Merdeka secara penuh.

Selain perencanaan terdapat persiapan peralihan Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka. Dalam peralihan kurikulum ini para tenaga pendidik, staf, dan peserta didik disiapkan sebaik mungkin untuk bisa melaksanakan Kurikulum Merdeka. Terdapat banyak sekali kegiatan dalam mempersiapkan peralihan kurikulum. Hal-hal yang perlu dipersiapkan oleh suatu instansi atau lembaga pendidikan sebelum memutuskan untuk beralih kepada Kurikulum Merdeka antara lain:

Pelatihan bagi guru dan tenaga pendidik. Guru dan tenaga pendidik perlu mendapatkan pelatihan dan pemahaman yang memadai mengenai konsep, tujuan, dan implementasi Kurikulum Merdeka agar dapat mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan visi dan tujuan kurikulum yang dijalankan. Seperti yang dilakukan di SMAN 1 Sumberpucung para guru disiapkan dahulu untuk mengikuti *workshop* pelatihan pengajaran Kurikulum Merdeka.

Penyediaan sumber daya pendidikan. Peralihan kurikulum memerlukan penyediaan sumber daya pendidikan yang memadai, termasuk buku pelajaran, perangkat teknologi, dan fasilitas pendidikan yang memadai. Sehingga saat ini lembaga yang bersangkutan sedang mengupayakan pembangunan dan pemenuhan sumber daya di lembaganya. Seperti pembangunan sarana dan prasarana guna terpenuhinya ruang kelas, laboratorium, perpustakaan dan lain sebagainya.

Evaluasi dan monitoring. Hal ini bertujuan mengetahui sejauh mana perkembangan kurikulum peralihan yang sudah di jalankan. Dengan melakukan evaluasi dan monitoring maka sekolah akan mengerti apa kekurangan mereka yang membuat pelaksanaan Kurikulum Merdeka menjadi terhambat.

Perispan para peserta didik. Pion utama dalam berjalannya Kurikulum Merdeka tentunya adalah peserta didik. Peserta didik adalah bagian yang menjalani Kurikulum Merdeka. Kesiapan dan antusiasme peserta didiklah yang menjadi acuan dalam keberhasilan suatu sistem kurikulum.

Setelah melalui masa persiapan tahapan selanjutnya yang dilakukan oleh sekolah yang akan beralih kepada Kurikulum Merdeka, harus melakukan pengelolaan dalam kurikulumnya. Pengelolaan kurikulum adalah proses merancang, mengembangkan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kurikulum pada suatu lembaga pendidikan. Tujuan utama dari pengelolaan kurikulum adalah untuk memastikan bahwa kurikulum yang digunakan dapat mencapai

tujuan pembelajaran yang diinginkan, serta dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat. SMAN 1 Sumberpucung berupaya semaksimal mungkin dalam pengelolaan kurikulum. Adapun beberapa tahapan lembaga dalam melakukan pengelolaan kurikulum meliputi beberapa hal sebagai berikut: (1) Sekolah harus melakukan analisis kebutuhan peserta didik, yang meliputi aspek sosial, ekonomi, budaya, dan lain-lain yang dapat mempengaruhi pembelajaran dan kehidupan peserta didik; (2) Merancang kurikulum, merancang kurikulum disini dimaksudkan dalam perancangan kurikulum yang nantinya akan diterapkan secara penuh di lembaga yang bersangkutan yakni SMAN 1 Sumberpucung; (3) Implementasi atau penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah secara penuh; dan (4) Evaluasi hasil penerapan kurikulum di SMA tersebut.

Pelaksanaan kurikulum di SMAN 1 Sumberpucung sebenarnya telah mengacu pada Kurikulum Merdeka. Namun, karena beberapa kendala dan masih terdapat beberapa hal yang belum terpenuhi, pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMA tersebut tertunda. Seharusnya, rencana pelaksanaan Kurikulum Merdeka dilakukan pada tahun ajaran 2022/2013. Namun, karena kurangnya contoh penerapan dari pihak atas dan kurangnya kesiapan, SMAN 1 Sumberpucung memutuskan untuk melaksanakan uji coba terlebih dahulu. Mereka akan beralih ke kurikulum K13 pada tahun ajaran 2023/2024, yaitu pada masa ajaran baru. Sejak awal tahun 2022, SMAN 1 Sumberpucung sudah mulai menjalankan pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang dicampur dengan Kurikulum 2013, dalam bentuk transisi dan penggabungan. Kurikulum Merdeka yang diterapkan oleh SMAN 1 Sumberpucung dinamakan Kurikulum "Mandiri Belajar".

Kurikulum Merdeka Mandiri Belajar, merupakan tahapan dimana suatu instansi atau lembaga masih menggunakan kurikulum K13 namun pelaksanaannya kerja di lapangan sudah mulai bercampur dengan Kurikulum Merdeka. Pelaksanaannya berupa penyesuaian antara sekolah dengan sistem Kurikulum Merdeka, seperti pergantian nama-nama kegiatan ataupun data yang diberikan. Guru-guru dan tenaga pendidik yang sudah disiapkan untuk metode mengajar Kurikulum Merdeka, dan masih banyak lagi lainnya. Kurikulum Merdeka "Mandiri Belajar" merupakan tahapan awal dalam peralihan menuju Kurikulum Merdeka belajar secara penuh. Tahapan selain mandiri belajar ada pula mandiri bergerak, dan mandiri berubah. Namun yang diterapkan di SMAN 1 Sumberpucung adalah tahapan pertama yakni mandiri belajar.

Dalam pelaksanaan kurikulum di SMAN 1 Sumberpucung yang saat ini sedang dalam masa transisi, terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara kurikulum K13 yang biasa dengan kurikulum yang diterapkan di SMAN 1 Sumberpucung. Perbedaan tersebut mencakup beberapa aspek yang telah mengikuti peraturan pada Kurikulum Merdeka. Salah satu perbedaan yang paling mencolok terlihat pada masa transisi adalah pengaruh dan perubahan yang berasal dari Kurikulum Merdeka. Sistem penilaian juga mengalami perubahan, misalnya penilaian yang sebelumnya terdiri dari tiga aspek (akademik, non-akademik, dan sifat) kini menjadi hanya satu penilaian saja yang menggabungkan semua aspek. Selain itu, jam efektif pada Kurikulum Merdeka lebih sedikit dibandingkan K13, karena lebih menekankan pada kebutuhan peserta didik dan bukan hanya capaian sekolah. Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran sebanyak 70% melalui KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dan 30% melalui proyek. Di tingkat SMA, tidak ada lagi sistem kelas peminatan, namun diganti dengan kelas mata pelajaran. Pada kelas mata pelajaran, peserta didik akan memilih minat mereka secara pribadi di mata pelajaran yang di sukai. Tidak seperti di K13 yang mencakup peminatan

IPA, IPS, dan Bahasa, di Kurikulum Merdeka peminatan peserta didik tertuju pada mata pelajarannya. Sehingga bebas memilih diantara 3 peminatan yang ada kemudian menyesuaikan mata pelajarannya secara bebas.

Alasan mengapa perlu adanya peralihan kurikulum adalah peralihan dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka memiliki beberapa fungsi, di antaranya:

Meningkatkan kualitas pendidikan - Dengan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, diharapkan kualitas pendidikan di Indonesia dapat meningkat, karena kurikulum ini menekankan pada pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan berbasis proyek, sehingga siswa dapat lebih terlibat dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Mengembangkan keterampilan dan kompetensi siswa - Kurikulum Merdeka dirancang untuk mengembangkan keterampilan dan kompetensi siswa yang lebih luas dan kompleks, termasuk keterampilan sosial, kreativitas, inovasi, literasi digital, dan lain-lain. Hal ini diharapkan dapat membantu siswa untuk bersaing secara global dan mempersiapkan diri untuk masa depan yang penuh tantangan.

Mengatasi kelemahan Kurikulum 2013 - Meskipun Kurikulum 2013 telah memberikan perubahan yang signifikan dalam sistem pendidikan Indonesia, masih terdapat kelemahan dan kritik terhadap kurikulum tersebut. Kurikulum Merdeka diharapkan dapat mengatasi kelemahan tersebut dan memberikan perubahan yang lebih baik.

Menyesuaikan dengan perkembangan global - Kurikulum Merdeka dirancang untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan global dalam bidang pendidikan dan teknologi. Hal ini diharapkan dapat membantu Indonesia untuk bersaing dengan negara-negara lain dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Dalam pelaksanaan transisi dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Sumberpucung, terdapat berbagai kendala yang menghambat. Kendala-kendala tersebut menyebabkan Kurikulum Merdeka belum dapat diterapkan secara penuh pada tahun ini, meskipun telah direncanakan sejak awal tahun 2022. Beberapa kendala yang menjadi alasan mengapa Kurikulum Merdeka belum sepenuhnya diterapkan di SMAN 1 Sumberpucung antara lain: (1) Pertimbangan pihak sekolah yang merasa jika menerapkan Kurikulum Merdeka di awal-awal akan terkesan terburu-buru dan kurang kesiapan. Hal tersebut akan memberatkan tenaga pendidik dan peserta didik; (2) Menunggu hasil dari lembaga yang lebih dulu menerapkan Kurikulum Merdeka, yang dimana saat itu Kurikulum Merdeka pada tingkatan SMA belum jelas bagaimana pelaksanaan yang sesungguhnya di lapangan; (3) Banyaknya trial and error yang terjadi pada pelaksanaan Kurikulum Merdeka di tingkatan SMA, yang mengakibatkan para guru dan tenaga kependidikan keteteran; (4) Alasan yang paling mendasar adalah karena menghindari coba-coba, yakni asal menjalankan tanpa pertimbangan dan aturan yang jelas dan terstruktur; (5) Kecapaian guru dan tenaga kependidikan yang belum siap menghadapi sistem di Kurikulum Merdeka yang serba berubah; (6) Kesiapan peserta didik menghadapi sistem belajar yang baru dan berbeda, apalagi pada tingkatan SMA yang cenderung mirip dengan perguruan tinggi; dan (7) Kurikulum Merdeka tingkat SMA membutuhkan banyak ruang kelas dan tenaga pendidik serta guru yang lebih profesional dan tanggap akan perubahan.

Namun dengan adanya permasalahan tersebut, muncul beberapa upaya dalam rangka mengatasi kendala-kendala yang terjadi, dapat dilakukan dengan memenuhi kriteria sumber daya manusia yang tersedia di SMAN 1 Sumberpucung, seperti menyiapkan guru dan tenaga pendidik yang sudah terlatih dengan sistem pembelajaran Kurikulum Merdeka. Guru dan tenaga pendidik yang sudah memiliki sertifikasi dan siap untuk melaksanakan Kurikulum Merdeka akan memudahkan pelaksanaannya. Selain itu, kesiapan sarana dan prasarana juga sangat penting untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka, dimana SMAN 1 Sumberpucung menekankan bahwa Kurikulum Merdeka membutuhkan lebih banyak ruang kelas. Selain itu, penyelenggaraan seminar dan pelatihan atau workshop oleh sekolah pada para guru atau pendidik, serta pembiasaan yang dilakukan Waka Kurikulum yang memberikan instruksi untuk menjalankann Kurikulum K13 dengan sistem Mandiri Belajar, juga merupakan upaya dalam membiasakan dan mengajarkan kepada tenaga kependidikan di SMAN 1 Sumberpucung untuk siap beralih ke Kurikulum Merdeka secara menyeluruh. Pada proses penyempurnaan persiapan Kurikulum Merdeka, banyak sekali agenda yang dicadangkan oleh Waka Kurikulum untuk dicapai di tahun mendatang. Meskipun masih ada beberapa tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka, program ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan membantu siswa untuk bersaing secara global. Kurikulum Merdeka juga diharapkan dapat membantu menciptakan generasi muda yang lebih kreatif, inovatif, dan siap untuk menghadapi tantangan masa depan.

#### 4. Simpulan

Penerapan Kurikulum Merdeka di SMAN 1 Sumberpucung memang masih belum sepenuhnya berjalan. Namun jika dilihat lebih dekat sebenarnya sekolah tersebut sudah memasukan unsur-unsur Kurikulum Merdeka dalam penerapan kurikulum mereka. Alasan terkait belum diterapkannya Kurikulum Merdeka secara penuh tak lain adalah karena masalah kesiapan. Perencanaan serta pelaksanaan kurikulum yang tidak terbilang gampang, mengakibatkan banyak pertimbangan dan juga membutuhkan banyak kesiapan. SMAN 1 Sumberpucung masih menggunakan K13 sebagai patokan bahan ajar, tetapi sebagian besar sistem yang digunakan sudah menggunakan Kurikulum Merdeka. Persiapan matang menjadi kunci peralihan sistem kurikulum mereka, dengan fokus pada penyiapan sumber daya manusia dan perangkat-perangkat yang ada. SMAN 1 Sumberpucung tengah dalam penerapan sistem peralihan dengan mengambil perencanaan kurikulum menggunakan Kurikulum Merdeka "Mandiri Belajar" yang belum termasuk ke dalam Kurikulum Merdeka resmi. Hal ini dimanfaatkan oleh SMAN 1 Sumberpucung sebagai bahan uji coba dan bahan belajar. Sebelum beralih pada Kurikulum Merdeka secara penuh. Dengan adanya peralihan dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka, diharapkan pendidikan di Indonesia dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih besar bagi kemajuan bangsa.

#### Daftar Rujukan

- Fauzi, A. K. (2020). Pengelolaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah. *Pendidikan dan Ekonomi*, 2(2), 1-11.
- Fatmawati, I. (2021). Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 20-37.
- Gunawan, I. dan Benty, D. D. N. 2021. *Manajemen Pendidikan: Suatu Pengantar Praktik*. Bandung: Alfabeta
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Pedoman Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kurniasih, N. (2021). Kurikulum Merdeka sebagai Upaya Transformasi Pendidikan Menuju Indonesia Maju. *JIP (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 10(2), 152-161. <https://doi.org/10.15575/jip.v10i2.10035>

- Mahirah, N., Asrori, M., & Suprihatiningrum, J. (2020). Kurikulum Merdeka: Sebuah Alternatif Pembaruan Pendidikan di Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 149-156. <https://doi.org/10.30631/edu.v2i2.171>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313-6319. DOI. 10.31004/basicedu.v6i4.3237.
- Redaksi Republika. (2022). Perbedaan Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013. (Republika Online) (<https://www.republika.co.id/berita/pendidikan/eduaction/22/01/10/sqwe0k432-perbedaan-kurikulum-merdeka-dan-kurikulum-2013>, diakses Tanggal 17 Maret 2023).
- Sumintono, B., Satriawan, S., & Aisyah, S. (2020). Kurikulum Merdeka sebagai Upaya Pembaruan Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 5(5), 713-720.
- Triwiyanto, T. (2021). *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. (Online) ([https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen\\_Kurikulum\\_dan\\_Pembelajaran/GeNwEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=teguh+triwiyanto+kurikulum+dan+pembelajaran&pg=PR4&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Kurikulum_dan_Pembelajaran/GeNwEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=teguh+triwiyanto+kurikulum+dan+pembelajaran&pg=PR4&printsec=frontcover), diakses Tanggal 15 Maret 2023).